Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB III

METODOLOGI

3.1. Gambaran Umum

Tugas akhir mengenai peran asisten sutradara pada film Konseptor Kamuflase. Film pendek Konseptor Kamuflase adalah sebuah film pendek yang bergenre fantasi dan bertemakan tentang *insecurity*, yang bercerita tentang suasana alam mimpi/bawah sadar sang karakter utama. Film berdurasi sekitar 15 menit ini akan menggunakan bahasa Inggris sebagai dialog utamanya. Film pendek ini menggunakan bahasa Inggris sebagai dialog utamanya dikarenakan sang penulis naskah yang juga merupakan sutradara pada film ini merasa jika menggunakan dialog bahasa Indonesia maka makna yang ingin diungkapkan dari dialog tidak dapat sepenuhnya disampaikan.

Laporan tugas akhir ini merupakan penelitian kualitatif yang dianalisa dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan *phenomenology*. Penulis menggunakan teknik kualitatif dikarenakan penulisan laporan tugas akhir ini lebih ditekankan pada analisis dan proses penyimpulan, serta dinamika hubungan antar fenomena yang diminati. Dengan tujuan untuk mengidentifikasi, menentukan, membandingkan, mengintrepetasikan pola dan tema sebagai keseluruhan pengertian dari situasi yang timbul. Tugas akhir ini juga menggunakan pendekatan deskriptif dikarenakan penulis akan menganalisis dan menyajikan fakta sehingga lebih mudah dimengerti. Sedangkan pendekatan phenomenology penulis gunakan karena teknik

Peran Asisten..., Astrid Josephine Johanna Saerong, FSD UMN, 2013

ini adalah sebuah metode penelitian kualitatif yang mempelajari pengalaman manusia dan kesadarannya, yang akan menjelasan berdasarkan dari pengalaman penulis menjadi seorang asisten sutradara pada film Konseptor Kamuflase.

3.1.1. Sinopsis

Film pendek Konseptor Kamuflase adalah sebuah film yang bercerita tentang seorang perempuan mendapati dirinya terjebak dalam alam mimpi dan dikejar-kejar sesosok makluk berkostum tikus yang mencoba membunuhnya. Sepanjang mimpi, ia mencoba melarikan diri dari kejaran badut tikus itu sambil mengumpulkan petunjuk – petunjuk untuk memecahkan teka-teki yang ada.

3.1.2. Posisi Penulis

Dalam pembuatan film pendek Konseptor Kamuflase ini, penulis berperan sebagai seorang astrada atau asisten Sutradara. Penulis berperan sebagai seorang astrada satu dan astrada dua, yang bertugas untuk memaintain proses berjalannya sebuah produksi agar terus berjalan sesuai dengan *schedule* yang telah ditentukan.

3.2. Tahapan Kerja

Dalam mengerjakan project ini penulis melalui dua tahapan yang utama yaitu masa pra-produksi dan produksi, yang akan dijabarkan menjadi :

Peran Asisten..., Astrid Josephine Johanna Saerong, FSD UMN, 2013

3.2.1. Pra Produksi

3.2.1.1. *Pembuatan Script Breakdown*

Konseptor Kamuflase merupakan sebuah film pendek yang mengalami perubahan script yang cukup banyak. Penulis naskah yang juga merupakan sutradara pada film pendek Konseptor Kamuflase ini terus mengembangkan dan mematangkan ceritanya secara terus menurus, sehingga film pendek Konseptor Kamuflase ini memiliki *draft script* hingga *draft 9.0.*

Penulis yang berperan sebagai astrada pada produksi ini, setiap mendapatkan naskah ataupun perubahan naskah dari sang sutradara, akan langsung menyusun *script brekdownnya*. Dan *script breakdown* ini harus segera didistribusikan kepada seluruh *crew*, sehingga setiap departemen dapat mengetahui perubahan naskah agar dapat dibahas dengan sutradara pada *script conference*, selain itu juga agar tiap departemen sudah mulai mengetahui dan menyiapkan segala keperluannya.

3.2.1.2. Pengaturan Jadwal *Script Conference*

Ide cerita dari film pendek Konseptor Kamuflase ini berasal dari sang penulis naskah yang juga merupakan sang sutradara sendiri yaitu, Monica Vanesa Tedja. Setelah *crew* dipilih oleh produser, penulis yang berperan sebagai astrada membuat pertemuan *script conference* dengan seluruh *crew*. *Script conference* ini bertujuan agar setiap orang yang akan mengambil peran dalam film pendek Konseptor Kamuflase ini dapat mengetahui dan mendalami cerita dari film yang akan dikerjakan. Pada *script conference* ini penulis selaku

Peran Asisten..., Astrid Josephine Johanna Saerong, FSD UMN, 2013

astrada juga akan menbacakan seluruh naskah yang telah ditulis dan setiap anggota tim dapat memberi masukan juga pandangan mengenai ide cerita yang kemudian didiskusikan dengan sang sutradara.

3.2.1.3. *Pembuatan Pre-production Timeline*

Pada tahapan ini penulis harus membuat *pre-production timeline* yang bertujuan agar penulis dapat terus mengawasi kemajuan persiapan tiap departemen dalam mempersiapkan *shooting*, sehingga tiap departemen dapat mengetahui *deadline* masing-masing departemen dari kapan harus membut *moodboard*, *casting*, *recee*, hingga *shooting***.**

3.2.1.4. *Casting*

Casting merupakan tahapan pencarian pemain untuk berperan dalam film pendek Konseptor Kamuflase. Pada tahapan ini penulis harus mempersiapakan segala keprluan *casting*. Penulis berkerja sama dengan *designer* untuk membuat poster *casting* yang akan disebarkan, selain itu penulis harus membuat *character breakdown* untuk mempermudah orang-orang yang akan *casting* dalam mengetahui kriteria karakter yang dibutuhkan.

Penulis juga menghubungi beberapa managemen artis dan memberitahukan kriteria pencarian krakter yang dibutuhkan pada film pendek ini, siapa tahu dari management tersebut ada yang memiliki salah satu artis yang memenuhi kriteria dan bersedia untuk *casting*. Selain itu penulis juga menyiapkan tempat *casting* dan juga menyiapkan *casting call* yang bertujuan

Peran Asisten..., Astrid Josephine Johanna Saerong, FSD UMN, 2013

untuk mengatur waktu kedatangan calon-calon orang yang akan di casting pada hari itu.

3.2.1.5. Pembuatan *Shooting Schedule*

Shooting schedule merupakan jadwal proses shooting akan berjalan. Dalam pembuatan *shooting schedule* ini penulis harus selalu berhubungan dengan sang produser yang akan mengurus perijinan lokasi agar sang produser dapat menyiapkan lokasi sesuai dengan jadwal yang telah penulis tentukan. Selain itu *shooting schedule* ini juga sudah harus diketahui dan juga disetujui oleh seluruh *cast* dan juga *crew* bahwa mereka dapat mengikuti *shooting* pada hari tersebut.

3.2.1.6. *Table Reading*

Table reading merupakan tahap pertemuan pertama dengan seluruh *cast* dan mendengarkan naskah pertama kali dibacakan oleh para aktor. Pada tahapan ini, penulis berperan untuk mengatur jadwal *table reading* sehingga seluruh *cast* dapat hadir. Penulis juga berperan untuk membacakan narasi/*action* pada naskahsedangkan para *cast* akan membacakan dialognya. *Table reading* ini juga bertujuan agar sutradara dapat berdiskusi dengan para cast segara langsung tentang cerita, tema, plot, dll.

Peran Asisten..., Astrid Josephine Johanna Saerong, FSD UMN, 2013

Gambar 3.1 Table Reading

3.2.1.7. *Rehearsal*

Rehearsal adalah tahapan dimana penulis mengumpulkan kembali para *cast* untuk berlatih *script* seperti yang dilakukan pada tahapan *table reading*, namun pada tahapan ini para *cast* sudah mulai menghafal *script* dan mulai berlatih *blocking* juga *gesture* dengan sang sutradara.

3.2.1.8. *Recee*

Recee merupakan dimana penulis menjadwalkan untuk mengumpulkan produser, sutradara, DOP, *soundman*, *lighting*, dan *art* untuk mengunjungi atau meninjau lokasi yang akan dipakai untuk *shooting* yang sudah diperoleh dari line produser.

Pada tahapan ini penulis juga harus mencatat segala sesuatu yang diperlukan dan segala kebutuhan dari tiap departemen untuk keperluan *shooting* dilokasi tersebut.

Peran Asisten..., Astrid Josephine Johanna Saerong, FSD UMN, 2013

Gambar 3.2 *Crew* Konseptor Kamuflase melakukan *recee*

3.2.1.9. *Ukur Badan Cast dan Make Up Test*

Pada tahapan ini penulis mengatur jadwal oleh para *cast* utama dan *crew* kostum dan *make up* untuk mengukur badan para *cast* untuk kebutuhan kostum yang akan mereka kenakan pada saat *shooting* nanti dan juga untuk melakukan *make up test*.

Make up test ini dilakukan agar penulis dapat mengestimasi waktu berapa lama tiap *cast* dapat siap dengan *make up*'nya karena hal ini sangat mempengaruhi pengaturan jadwal dan juga pengaturan pada *call sheet* nantinya.

Selain itu hal ini harus dilakukan dikarenakan pada film pendek Konseptor Kamuflase ini merupakan sebuah film pendek yang menggunakan *make up effect*, dimana sang karakter utama (perempuan) harus diubah penampilannya menjadi seorang laki-laki sehingga sang sutradara dapat

Peran Asisten..., Astrid Josephine Johanna Saerong, FSD UMN, 2013

melihat hasil *make up* dan dapat memberikan pendapatnya apakah ia sudah puas atau belum.

3.2.2. Produksi

3.2.2.1. Pembuatan *Call Sheet*

Tahap pembuatan *call sheet* penulis bertugas untuk menyusun berdasarkan *shooting schedule* dan membaginya menjadi perhari *shooting* dengan segala detail pada hari *shooting*, dan membagikannya kepada *crew* dan *cast* setiap hari setelah selesai menjalankan shooting agar *crew* dan *cast* dapat mengetahui apa saja yang harus dipersiapkan untuk *shooting* keesokan harinya dan waktu berjalannya *shooting*. Tabel *call sheet* dapat dilihat pada halaman lampiran.

3.2.2.2. Persiapan Set

Pada tahapan ini penulis bertugas untuk memastikan agar persiapan set dapat sesuai dengan jadwal yang telah penulis siapkan. Penulis juga bertugas untuk selalu mengatur dan menanyakan kepada tiap departemen apakah mereka sudah selesai menyiapkan segala keperluan, jika belum berapa lama waktu yang mereka butuhkan dan penulis harus selalu memastikan dan mengingatkan batas waktu agar *shooting* bisa dimulai sesuai dengan rencana. Hal ini tidak hanya dilakukan kepada *art departement* saja namun kesetiap

Peran Asisten..., Astrid Josephine Johanna Saerong, FSD UMN, 2013

departemen seperti *costume, make up,* bahkan *camera* dan *lighting department.*

3.2.2.3. *Komunikasi* dengan *Cast* dan *Crew*

Pada tahapan ini penulis yang berperan sebagai seorang astrada, disaat dimulainya proses pengambilan gambar atau *shooting*, penulis bertugas untuk selalu berada disamping sang sutradara dan menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan sang sutradara. Disaat dimulainya pengambilan gambar penulis juga bertugas untuk meneriakan agar suasana set biasa diam, dan siap untuk pengambilan gambar. Penulis bertugas untuk meneriakan "*Camera ready? Rolling? Sound? Action*!"

Disaat setelah selesainya pengambilan gambar, jika sang sutradara sudah merasa puas dan akan melanjutkan dengan *shoot* yang berbeda, penulis bertugas untuk memberi informasi kepada setiap *crew* dan *cast* bahwa *take* yang diambil sudah baik dan akan melanjutkan ke *shoot* berikutnya, penulis juga bertugas untuk menjelaskan *shoot* apa yang akan segera diambil dan apa saja yang harus dipersiapkan tiap departmen untuk *shoot* yang akan diambil selanjutnya.

3.2.3. Pengaturan Perapihan Set

Pada tahapan ini penulis bertugas untuk mengatur tiap departemen untuk merapihkan segala peralatan shooting dan mengembalikan set seperti semula, penulis juga harus selalu mengingatkan *crew* untuk dapat merapihkan set

Peran Asisten..., Astrid Josephine Johanna Saerong, FSD UMN, 2013

secepat mungkin agar pemakaian lokasi dapat selesai sesuai dengan perjanjian, dikarenakan beberapa lokasi mengekan biaya sewa,dll. Penulis juga bertugas untuk memastikan agar segala peralatan set tidak ada yang tertinggal di lokasi.

Pada saat para *crew* sedang merapihkan set, penulis selaku astrada akan berdikusi dengan produser dan sutradara untuk mereview *shooting* yang tadi dijalankan dan juga membicarakan tentang persiapan dan keperluan *shooting* yang mendatang untk diberitahukan kepada seluruh *crew*.

3.2.3.1. *Briefing Crew*

Briefing crew adalah sebuah saat dimana setelah selesai menjalankan *shooting* dan set selesai dirapihkan, penulis bertugas untuk mengumpulkan seluruh *crew* dan mereview segala kekurangan dan kelebihan *shooting* yang tadi dijalankan seperti yang telah didiskusikan dengan produser dan juga sutradara sebelumnya sehingga tiap *crew* dapat memperbaiki kesalahannya dan dapat lebih mempersiapkan diri untuk *shooting* berikutnya.

Pada saat *briefing* ini penulis juga akan menyampaikan segala informasi tentang *shooting* berikutnya, dan akan membagikan *call sheet* kepada seluruh *crew* agar setiap departemen sudah bisa memperediksi dan mempersiapkan segala persipan *shooting* berikutnya.

Peran Asisten..., Astrid Josephine Johanna Saerong, FSD UMN, 2013

3.3. Temuan

3.3.1. *Script Breakdown*

Pada pembuan *script breakdown* ini penulis yang berperan sebagai astrada harus membuat dan mendistribusikan *script breakdown* yang merupakan alat pengkomukasi kepada setiap departemen agar mengetahui hal-hal apa saja yang harus dipersiapkan sesuai dengan *script*.

Namun dikarekan naskah film Konseptor Kamuflase ini sering sekali mengalami perubahan, maka penulis harus berkali-kali membuat *script breakdown* dan berkali-kali pula mendistribusikannya kepada seluruh *crew*.

3.3.2. *Shooting Schedule*

Dalam penyusunan *shooting schedule* film pendek Konseptor Kamuflase ini penulis mengelompokan dulu perlokasi, dan *make up*. Penulis mengelompokan dua hal ini bertujuan untuk mengefisien waktu menuju ke lokasi ke lokasi lainnya, selain itu karena film pendek Konseptor Kamuflase ini menggunakan dua jenis make up yaitu *make up beauty* dan *juga make up effect* pada karakternya maka waktu yang dibutuhkan untuk proses perubahan *make up* memakan waktu yang cukup panjang, selain itu dikarenakan biaya yang dikeluarkan untuk membayar *make up artist* cukup besar sehingga produser meminta penulis agar dapat mengefisien waktu kedatangan sang *make up artist*.

Dalam penyusunan *shooting schedule* penulis juga selalu mencoba untuk berdiskusi dengan para *art director* dikarenakan tingkat kesulitan dalam mempersiapkan set pada film pendek Konseptor Kamuflase sangat beragam ada

Peran Asisten..., Astrid Josephine Johanna Saerong, FSD UMN, 2013

yang sangat berat ada yang biasa saja, bahkan ada yang ringan maka penulis selalu mencoba berdikusi dengan para *art director* tentang kesanggupan art department dalam menjalankan beberapa set dalam satu hari.

3.3.3. *Call Sheet*

Dalam film pendek Konseptor Kamuflase ini, penulis hanya dapat membuat *call sheet* untuk dua hari *shooting* saja dikarenakan adanya kendala dengan beberapa lokasi sehingga penulis tidak bisa menyusun jadwal secara pasti. Sehingga setiap mendapatkan kepastian dari produser tentang lokasi penulis harus segera menyusun jadwal *call sheet* secara cepat dan langsung mengabarkannya kepada seluruh *cast* dan juga *crew* melalui *text message* tentang jadwal *shooting* dari jam *crew call*, jam *cast* di jemput, dll.

3.3.4. *Persiapan Set*

Persiapan set merupakan tahapan yang selalu dilakukan oleh penulis setiap sebelum memulai *shooting*. Persiapan set pada film Konseptor Kamuflase ini merupakan hal yang sangat krusial, dikarenakan genre film Konseptor Kamuflase yang merupakan film fantasi maka banyak sekali perubahan set yang harus dilakukan oleh tim *art* sehingga set tersebut dapat menyampaikan visi yang ingin disampaikan oleh sang sutradara.

Persiapan set pada film pendek Konseptor Kamuflase sendiri memiliki jangka waktu yang berbeda-beda, ada set yang harus dipersiapkan dari satu hari

Peran Asisten..., Astrid Josephine Johanna Saerong, FSD UMN, 2013

sebelum *shooting* namun, ada juga persiapan set yang dilakukan dihari yang sama sebelum *shooting*. Hal ini dikarenakan tingakat kesulitan tiap set yang harus dibuat ataupun dibangun juga sangat berbeda-beda.

No	Set	Pembuatan Set
1	The forest / hut	1 hari sebelum shooting
		Finishing dihari shoting
2	The Hill	Dihari shooting
3	Sailor shop	1 hari sebelum shooting (ext)
		Memasukan Interior di hari shooting
4	White and Black room	1 hari sebelum shooting
		Finishing dihari shoting
5	The hall	Dihari shooting
6	The stage	Dihari shooting
7	Blind Room	Dihari shooting
8	Circle stairs	Dihari shooting
9	Pool Doll	Dihari shooting
10	The Hill	1 hari sebelum shooting
		Finishing dihari shoting
11	Rooftop	1 hari sebelum shooting
		Finishing dihari shoting
12	House of John	Dihari shooting

Tabel 3.1 Waktu Persiapan Set

Peran Asisten..., Astrid Josephine Johanna Saerong, FSD UMN, 2013